

Menilai Kualitas Laporan Keuangan Pelaku UMKM Sektor Kuliner Di Kota Kisaran Berdasarkan SAK EMKM

Endra Saputra^{*1}, Nurkarim Nehe², Winda Pratiwi³

¹Progran Studi Manajemen Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran, Asahan, Indonesia

^{2,3}Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran, Asahan, Indonesia

Email: ^{*1}oke.royal.endra@gmail.com, ² nurkarimnehe@gmail.com, windapратиwi@gmail.com

Email Coressponding Author: oke.royal.endra@gmail.com

Abstrak—Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap entitas (perusahaan) yang telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Setiap entitas yang telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan akan mengakibatkan perubahan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Untuk membuat laporan keuangan, digunakan standar yang telah ditentukan oleh lembaga yang berwenang. Di Indonesia, aturan terkait laporan keuangan untuk sektor usaha mikro kecil dan menengah diatur berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Bagi pelaku UMKM memiliki kewajiban untuk membuat atau menyajikan laporan keuangan entitas setiap periode sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga informasi keuangan yang diberikan dapat menjadi acuan bagi pemerintah terkait tingkat perkembangan dan pertumbuhan usaha sektor mikro kecil dan menengah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan penjelasan yang komprehensif terkait aturan dalam penyajian laporan keuangan bagi sektor UMKM sesuai dengan SAK EMKM di Kabupaten Asahan. Penelitian akan dilakukan dimulai dari tahap identifikasi permasalahan yang dihadapi EMKM, pengumpulan data, analisis dan evaluasi. Dari kegiatan penelitian ini capaian luaran yang diharapkan adalah kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Asahan sudah sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Disamping itu, luaran lainnya adalah publikasi artikel terakreditasi nasional serta buku referensi ber-ISBN.

Kata Kunci: Kualitas; Laporan Keuangan; SAK EMKM; UMKM

Abstract—Financial reports are an obligation of every entity (company) that has carried out company operational activities. Every entity that has carried out company operational activities will result in changes in the company's financial condition in a certain period. To create financial reports, standards are used that have been determined by authorized institutions. In Indonesia, rules regarding financial reports for the micro, small and medium enterprise sector are regulated based on SAK EMKM (Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities) issued by the Indonesian Accountants Association (IAI). MSME players have an obligation to prepare or present the entity's financial reports every period in accordance with applicable regulations. So that the financial information provided can be a reference for the government regarding the level of development and growth of micro, small and medium sector businesses in Indonesia. The aim of this research is to provide a comprehensive explanation regarding the rules for presenting financial reports for the MSME sector in accordance with SAK EMKM in Asahan Regency. Research will be carried out starting from the stage of identifying problems faced by EMKM, data collection, analysis and evaluation. From this research activity, the expected outcome is that the quality of MSME financial reports in Asahan Regency is in accordance with the applicable SAK EMKM. Apart from that, other outputs are the publication of nationally accredited articles and ISBN reference books.

Keywords: Quality; Financial statements; SAK EMKM; MSMEs

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap entitas (perusahaan) yang telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Setiap entitas yang telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan akan mengakibatkan perubahan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Untuk membuat laporan keuangan, digunakan standar yang telah ditentukan oleh lembaga yang berwenang. Di Indonesia, aturan terkait laporan keuangan untuk sektor usaha mikro kecil dan menengah diatur berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Bagi pelaku UMKM memiliki kewajiban untuk membuat atau menyajikan laporan keuangan entitas setiap periode sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga informasi keuangan yang diberikan dapat menjadi acuan bagi pemerintah terkait tingkat perkembangan dan pertumbuhan usaha sektor mikro kecil dan menengah di Indonesia.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu memberikan penjelasan dan pemahaman secara komprehensif tentang kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM di Kabupaten Asahan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi diawal, maka masalah dapat dirumuskan antara lain (1) apakah pelaku UMKM di Kabupaten Asahan telah membuat laporan keuangan setiap tahun (periode); (2) apakah laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM di Kabupaten Asahan sudah berdasarkan SAK EMKM yang berlaku.

Berkembangnya teori akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan standar-standar akuntansi yang berlaku di tiap negara. Baik standar dari GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) dan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang selalu berubah seiring berjalannya waktu. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) merupakan standar yang dibuat dan disahkan langsung oleh Dewan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Standar ini dibuat untuk pelaku usaha EMKM atau UMKM yang belum mengetahui bagaimana cara membuat laporan keuangan secara lengkap, mendetail dan komprehensif [1].

Saat ini, sebagai besar pelaku UMKM di Indonesia belum melakukan pencatatan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena terdapat kendala dalam implementasinya. Kendala tersebut disebabkan oleh kurangnya kualitas laporan keuangan UMKM [2]. Kualitas sebuah laporan keuangan dapat dilihat dari komponen dari laporan keuangan yang disajikan atau dibuat oleh pelaku UMKM. Pada dasarnya, laporan keuangan menurut SAK EMKM dibuat berdasarkan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha seperti entitas bisnis umumnya. Syarat penyajiannya juga harus bersifat relevan, lengkap, bisa dipahami, dan komparatif.

Kabupaten Asahan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara, menempati area seluas 3.732,97 km² yang terdiri dari 25 Kecamatan, 204 Desa/Kelurahan Definitif. Pusat kota di Kabupaten Asahan adalah Kisaran dengan 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kisaran Timur dan Kisaran Barat. Saat ini, perkembangan Kota Kisaran khususnya dibidang kuliner cukup pesat sehingga para pelaku usaha kuliner ini tidak luput dari aktivitas pengelolaan keuangan dari usahanya. Saat ini, terdapat lebih kurang 57 usaha kuliner yang ada di Kota Kisaran.

2. TINJAUAN LITERATUR

Menurut Amanda dan Roni dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil pemeriksaan dari keempat indikator pengelolaan keuangan (perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian) menunjukkan hasil bahwa Bakso Granat Mas Azis sudah membuat dan merencanakan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan. Namun belum sepenuhnya menerapkan dan memahami indikator laporan keuangan dalam pelaporan keuangan usaha [3]. Berikutnya, Aprianda, dkk. menjelaskan bahwa pengeolaan keuangan UMKM di Tepian Sungai Kapuas Pontianak cukup baik dari segi investasi, operasional dan strategi namun belum cukup baik dalam pengendalian karena pelaku UMKM hanya mengendalikan keuangan berdasarkan penerimaan harian tanpa proses pencatatan sehingga banyak pelaku UMKM yang perlu melakukan pencatatan minimal laporan laba rugi agar pengelolaan keuangan lebih optimal [4]. Sedangkan menurut Harjanti, dkk menjelaskan bahwa pemahaman pelaku UMKM Kerupuk Lemi di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes terhadap perencanaan keuangan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Sebagian besar UMKM Kerupuk Lemi belum memahami manfaat pengelolaan/manajemen keuangan. Keterbatasan waktu dan SDM menyebabkan semua indikator dalam manajemen keuangan tidak dapat dijalankan dengan baik [5].

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan yaitu:

1. Perencanaan merupakan kegiatan merencanakan seluruh kebutuhan operasional usaha dalam bentuk anggaran operasional usaha yang dibutuhkan dalam 1 (satu) periode keuangan.
2. Pencatatan merupakan kegiatan mencatat seluruh transaksi keuangan usaha dalam 1 (satu) periode keuangan
3. Pelaporan merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam melaporkan data transaksi keuangan yang telah dicatat dalam 1 (satu) periode keuangan
4. Pengendalian merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengendalikan data keuangan khususnya kas sebagai harta lancar perusahaan yang mudah habis.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) [6]. SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

Perencanaan dalam UMKM merupakan kebijakan berupa konsep yang menggambarkan rencana pengembangan dan kegiatan usaha UMKM dalam jangka waktu tertentu, serta strategi untuk merealisasikan rencana tersebut sesuai target dan waktu yang ditetapkan, yang mencakup rencana dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam rencana bisnis UMKM yaitu: faktor eksternal dan internal, prinsip kehati-hatian, asas pengelolaan usaha yang sehat, matang realistis dan komprehensif, serta berorientasi pada arah kebijakan pencapaian berupa vision, mission, goal, objective, dan jobs (VMGOJ). Keberhasilan pelaksanaan rencana bisnis UMKM dan terpenuhinya target serta indikator pencapaian dalam perencanaan ditentukan oleh bagaimana SDM bekerja dalam satu teamwork yang kompak dan professional [7].

Pencatatan laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan keuangan untuk melihat kelangsungan suatu perusahaan, baik perusahaan besar maupun usaha kecil (UMKM). Setiap perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang baik dan benar sesuai standar akuntansi, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta dapat membantu pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan [8]. Pelaku

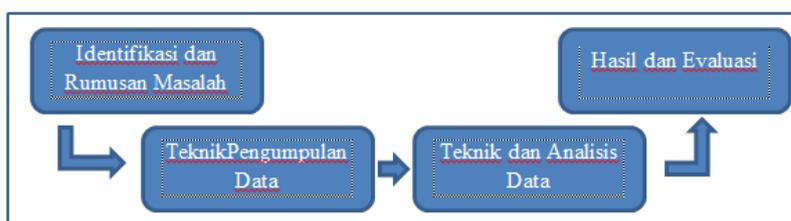
UMKM menurut SAK EMKM harus membuat laporan keuangan yaitu laporan L/R, posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Setiap perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang baik dan benar sesuai standar akuntansi, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta dapat membantu pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan. Begitu juga dengan pelaku UMKM, wajib membuat laporan keuangan dari setiap periode usaha yang dijalankan. Proses pembuatan laporan keuangan mulai dari pembuatan jurnal, buku besar, pembuatan neraca, laporan laba rugi merupakan ketrampilan yang bisa dikuasai melalui latihan-latihan dan praktik langsung [9]. Pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM memiliki pengaruh positif bagi usaha karena para pemilik usaha kini tahu akan adanya standar yang digunakan sebagai pedoman pembuatan laporan keuangan untuk kemajuan sebuah usaha yang sedang dijalankan [10].

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pelaku UMKM Sektor Kuliner di Kota Kisaran belum menggunakan SAK EMKM yang berlaku.

3. METODE PENELITIAN

Untuk pelaksanaan penelitian, berikut diberikan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Berdasarkan diagram alir diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi; merupakan proses/tahapan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi pokok dari masalah yang diteliti. Selanjutnya dari masalah yang telah teridentifikasi, dibuatkan rumusan masalah yang akan diteliti;
2. Pengumpulan Data; pada tahapan ini dilakukan proses pengumpulan data yang dibutuhkan melalui teknik studi literature/kepastakaan dan publikasi/artikel jurnal terkait dengan masalah utama penelitian;
3. Analisis Data, pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan akan dilakukan proses analisis data. Selanjutnya data yang telah dianalisis akan dilanjutkan untuk diuji sesuai dengan hipotesis awal penelitian;
4. Hasil, pada tahapan ini pengujian terhadap hipotesis yang telah dilakukan akan menghasilkan simpulan yang menjelaskan tentang ketercapaian penelitian apakah sesuai atau tidak

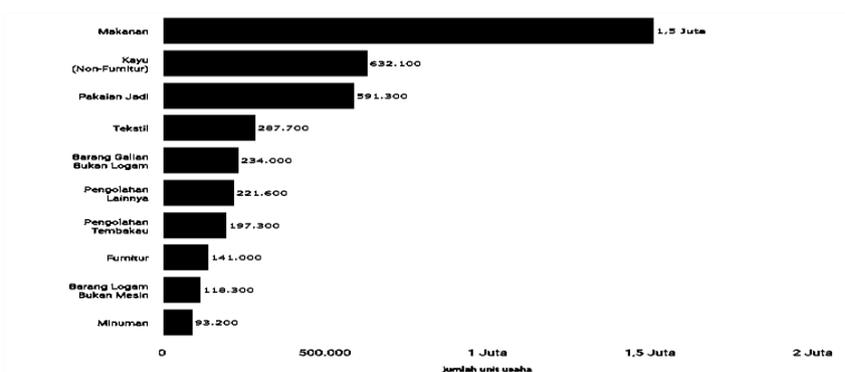
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu atau kelompok tersebut secara utuh. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran mengenai potensi dan resiko keberadaan mata uang kripto terhadap perilaku investor di Indonesia.

Populasi dan sampel Penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor Kuliner yang ada di Kota Kisaran. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis lakukan dari bulan April-Agustus 2022. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sumber data, yaitu sebagai sampel peneliti. Penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh. Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 57 pelaku UMKM sektor Kuliner yang ada di Kota Kisaran meliputi Rumah Makan, Café & Resto dan sejenisnya.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang bersumber dari 57 pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Kisaran. Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan survey, wawancara dan studi kepustakaan (*library research*) serta didukung dengan penggunaan media online (*internet*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Teknik analisis data yang penulis terapkan dalam penelitian kualitatif ini mencakup reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

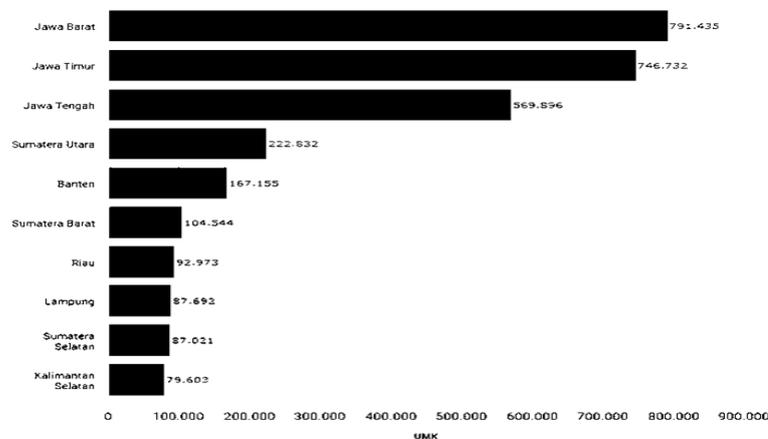
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang kualitas penelitiannya sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Di Indonesia, Mayoritas usaha atau industri skala mikro-kecil (IMK) Indonesia bergerak di sektor makanan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah IMK sektor makanan mencapai 1,51 juta unit usaha pada tahun 2020.



Gambar 1. IMK Sektor Makanan

Menurut data tahun 2019, Provinsi Sumatera Utara memiliki data UMK sebanyak 200.000 UMK, berada di posisi ke 4 setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah.



Gambar 2. Jumlah UMK di Prov. Sumatera Utara

Di kabupaten Asahan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh data Kelompok Usaha Bersama (KUBE) khusus Kuliner lebih kurang 4000. Data UMKM Sektor kuliner di Kisaran yang menjadi sampel berjumlah 57 unit usaha dan tidak termasuk yang diluar Kota Kisaran. Khusus di Kisaran dari 57 unit usaha kuliner tersebut diperoleh 19 pelaku usaha yang dapat dijadikan sampel berdasarkan kriteria antara lain:

1. Usaha berdiri minimal Tahun 2019
2. Lokasi Usaha berada di Kec. Kota Kisaran Timur dan Kota Kisaran Barat
3. Memiliki NPWP
4. Memiliki Data Keuangan

Berikut data anggota KUBE khusus kuliner di Kota Kisaran sebagai berikut:

No	Nama Pemilik	Jenis Usaha
----	--------------	-------------

1	Indra Utama	Makanan & Minuman Olahan
2	Aulia (Dapur Cebunda)	Pizza Homemade
3	Lailawati	Keripik Kari
4	Evi Agustina	Kue Kering
5	Kusnandari	Sirup & Manisan Pala
6	Gita Anggara	Sayuran Hidroponik
7	Nurhasanah	Kue Bawang dan Akar Aliali
8	Rike Diana Putri	Rieke's Choco
9	Rahma Santi	Lepat Labu
10	Rahayu Agustina	Minuman & Cemilan Ringan
11	Ratnawati	Ice Cream
12	Syamsidar	Kue Rangin & Telur Gabus
13	Nurmasari	Kue Basah
14	Agus Surya Darma	Minuman Kopi Kekinian
15	Ismie	Stick Keju
16	Siti Aisyah	Kue Basah
17	Irawati Sirait	Peyek & Kripik Pisang
18	Anita Tarigan	Kue Basah & Kering
19	Masita	Jamu Godok

Berdasarkan hasil survey dan wawancara, diperoleh hasil sebagai berikut

a. Perencanaan

Dari 19 pelaku usaha (anggota KUBE) seluruhnya membuat perencanaan keuangan sebelum menjalankan operasional usaha, namun belum terdokumentasi dengan baik dan belum menggunakan format perencanaan keuangan.

b. Pencatatan

Secara umum, 19 Pelaku Usaha (anggota KUBE) memiliki catatan dari setiap transaksi keuangan, namun banyak dokumen bukti transaksi tersebut yang hilang. Selanjutnya catatan masih bersifat konvensional, belum dilakukan dalam bentuk penjurnalan (jurnal umum) untuk setiap transaksi.

c. Pelaporan

Berdasarkan survey terhadap 19 pelaku usaha (anggota KUBE) sudah membuat laporan keuangan, tetapi belum sesuai dengan format laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Berikut ini adalah contoh format Laporan Posisi Keuangan untuk UMKM berdasarkan SAK EMKM:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau yang biasa disebut Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

1. **Aset** adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
2. **Liabilitas** adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. **Ekuitas** adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya

Dalam SAK EMKM Bab 4 dijelaskan bahwa Laporan Posisi Keuangan pada umumnya mencakup akun-akun berikut ini:

1. kas dan setara kas;
2. piutang;
3. persediaan;
4. aset tetap;
5. utang usaha;
6. utang bank;
7. ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

MEKANISDA (Manajemen, EKonomi, Akuntansi, bisNIS Digital dan kewirAusahaan)

Vol 1, No 2, Agustus 2023, Hal. 45-51

ISSN 2986-0784 (Media Online)

Aset	Catatan	2021	2020
Kas & Setara Kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah Kas & Setara Kas		xxx	xxx
Piutang Usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dby dimuka	7	xxx	xxx
Aset Tetap		xxx	xxx
Akum. Peny. Aset Tetap		(xxx)	(xxx)
Jumlah Aset		xxx	xxx
Liabilitas			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
Jumlah Liabilitas		xxx	xxx
Ekuitas			
Modal		xxx	xxx
Saldo Laba (defisit)	9	xxx	xxx
Jumlah Ekuitas		xxx	xxx
Jumlah Liabilitas & Ekuitas		xxx	xxx

2) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menyajikan informasi kinerja keuangan entitas yang mencakup Penghasilan dan Beban.

1. **Penghasilan (*income*)** adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
2. **Beban (*expenses*)** adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Berikut contoh format laporan laba rugi:

Entitas			
Laporan Laba Rugi			
Per 31 Desember 20xx			
Pendapatan	Catatan	2021	2020
Pendapatan Usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan Lain-lain		xxx	xxx
Jumlah Pendapatan		xxx	xxx
Beban			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
Jumlah Beban		xxx	xxx
Laba/Rugi (sebelum Pph)		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
Laba/Rugi (setelah Pph)		xxx	xxx

3) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat:

1. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
2. ikhtisar kebijakan akuntansi;
3. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Berikut ini contoh format Catatan Atas Laporan Keuangan untuk UMKM berdasarkan SAK EMKM:

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8	
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

Gambar 3. Catatan atas laporan keuangan

d. Pengendalian

Secara umum operasional dari 19 pelaku usaha (anggota KUBE) berjalan dengan baik, tetapi belum melakukan sistem pengendalian usaha seperti produksi masih berdasarkan pesanan konsumen yang loyal saja.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, 19 pelaku usaha (anggota KUBE) Kisaran telah melakukan tahapan perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian dalam proses operasional usahanya. Khusus pencatatan dan pelaporan keuangan, 19 pelaku usaha (anggota KUBE) Kisaran belum menerapkan SAK EMKM untuk aktivitas keuangannya. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka disarankan 19 pelaku usaha (anggota KUBE) untuk menggunakan SAK EMKM dalam aktivitas keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. UMKM, "Contoh Laporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM," *Jurnal Entrepreneur*, 2023. <https://www.jurnal.id/id/blog/contoh-laporan-keuangan-khusus-ukm-yang-sesuai-dengan-sak-emkm/> (accessed Mar. 01, 2023).
- [2] N. Normansyah, A. Siregar, and E. Pangidoan, "Ukm Menuju Ekonomi Digital Di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 1735–1738, 2022, doi: 10.31004/cdj.v3i3.8584.
- [3] M. R. Amanda and D. M. Roni, "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bakso Granat Mas Azis Di Kota Palembang," vol. 13, no. 02, pp. 92–96, 2024.
- [4] D. Aprianda, E. Kristiawati, A. Afif, J. Akuntansi, F. Ekonomi, and U. Panca, "Jurnal Akuntansi , Auditing dan Investasi (JAADI)," vol. 2, no. 1, 2022.
- [5] R. S. Harjanti, E. Unggul, and S. Utami, "Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes," vol. 6, no. 2, pp. 193–201, 2022.
- [6] G. Akuntan, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah," *IAIGlobal*, 2018. [https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK EMKM](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM)
- [7] H. C. M. Noor, G. Rahmasari, and M. Hum, "Esensi Perencanaan Bisnis yang Memadai Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," vol. 1, no. 3, pp. 454–464, 2018.
- [8] S. N. Anggraeni and T. Marlina, "Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM," vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.37641/jabkes.v1i2.1342.
- [9] Admin, "Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM," *diskopukm.jatimprov.go.id*, 2020. [Online]. Available: <https://diskopukm.jatimprov.go.id/index.php/berita/penyusunan-laporan-keuangan-bagi-umkm>
- [10] P. Adawiyah, "Penerapan penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) pada Toko Buk Siti," vol. 5, no. 8, pp. 3224–3231, 2023.